

Pelatihan TOEFL *Structure and Written Expression* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa

Tri Pujiati ^{1*}, Faizal Amir ², Dzikrulloh Dzikrulloh ³, Hawa Gazani ⁴, Lailatul Maghfiroh ⁵,
Anis Wahdati ⁶, Trisca Relanda Putra ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Trunodjoyo Madura

* e-mail: tri.pujiati@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kemampuan bahasa Inggris, khususnya pada aspek *Structure and Written Expression* dalam tes TOEFL, masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa, termasuk mahasiswa pada program studi Ekonomi Syariah. Keterbatasan penguasaan tata bahasa (grammar), minimnya latihan terarah, serta kurangnya pembiasaan dalam mengerjakan soal-soal TOEFL menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta dalam memahami struktur kalimat bahasa Inggris secara tepat. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan akademik dan profesional yang mensyaratkan sertifikasi kemampuan bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan soal TOEFL pada bagian *Structure and Written Expression*. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis tata bahasa serta strategi dalam menjawab soal secara efektif melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan partisipatif yang terdiri dari pemaparan materi (presentasi), sesi tanya jawab interaktif, serta pengerjaan soal TOEFL secara bersama-sama yang disertai pembahasan langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 di Fakultas Keislaman Universitas Trunodjoyo Madura dengan peserta sebanyak 60 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar struktur kalimat bahasa Inggris serta mampu menerapkan strategi pengerjaan soal TOEFL secara lebih sistematis. Melalui sesi diskusi dan pengerjaan soal bersama, peserta menjadi lebih aktif, responsif, dan mampu mengidentifikasi kesalahan struktur kalimat dengan lebih baik. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi *Structure and Written Expression* TOEFL mahasiswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif.

Kata kunci: TOEFL, *Structure and Written Expression*, Pengabdian kepada Masyarakat, Tata Bahasa Inggris, Pembelajaran Interaktif, Mahasiswa Ekonomi Syariah

Abstract

English proficiency, particularly in the Structure and Written Expression section of the TOEFL test, remains a significant challenge for many university students, including those in Islamic economics study programs. Limited mastery of grammatical structures, insufficient structured practice, and a lack of exposure to guided TOEFL exercises contribute to students' difficulties in accurately understanding and applying English sentence structures. This condition affects their overall academic readiness and competitiveness, especially in meeting the growing demand for English certification in higher education and professional contexts. This community service program aims to enhance students' understanding and skills in answering TOEFL Structure and Written Expression questions through an interactive and practice-oriented training approach. The program also seeks to improve participants' grammatical awareness, analytical thinking in sentence structure, and test-taking strategies in an applied learning environment. The implementation method employed a participatory training

model consisting of structured material presentation, interactive question-and-answer sessions, and collaborative TOEFL practice exercises followed by joint discussion and feedback. The activity was conducted on April 23, 2026, at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Trunodjoyo Madura, involving 60 students from the Islamic Economics Study Program. The results of the program indicate an improvement in participants' understanding of basic English grammar structures and their ability to apply appropriate strategies in solving TOEFL questions. Through interactive discussion and collaborative problem-solving, participants became more engaged, responsive, and capable of identifying grammatical errors more effectively. Overall, the program proved to be effective in enhancing students' competence in Structure and Written Expression and provided a practical, engaging, and applicable learning experience.

Keywords: TOEFL, Structure and Written Expression, Community Service; English Grammar; Interactive Learning; Syariah Economics Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2026 Author

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa Inggris telah menjadi kompetensi esensial dalam dunia akademik dan profesional pada era globalisasi (Graddol, 2006). Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana utama dalam mengakses literatur ilmiah, publikasi akademik, serta perkembangan ilmu pengetahuan global (Crystal, 2003). Salah satu instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*), yang digunakan secara luas dalam konteks akademik internasional (Educational Testing Service, 2023). TOEFL mencakup empat keterampilan utama yaitu *listening*, *reading*, *writing*, serta *Structure and Written Expression* (Educational Testing Service, 2023). Di antara keempatnya, bagian *Structure and Written Expression* sering menjadi tantangan bagi peserta tes karena menuntut penguasaan tata bahasa (*grammar*) yang akurat serta kemampuan analitis dalam memahami struktur kalimat akademik (Purpura, 2004).

Secara teoretis, kemampuan dalam *Structure and Written Expression* berkaitan dengan konsep *grammatical competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan aturan sintaksis bahasa secara tepat dalam komunikasi akademik (Tilana et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kompetensi tata bahasa menjadi aspek penting karena berhubungan langsung dengan ketepatan struktur kalimat yang digunakan dalam komunikasi akademik maupun tes standar internasional (Akmal et al., 2020). Dalam konteks TOEFL, kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap *subject-verb agreement*, *tenses*, *parallel structure*, serta berbagai bentuk struktur kalimat akademik yang digunakan dalam pengujian kemampuan bahasa Inggris (Educational Testing Service, 2023; Ramadhoni et al., 2025). Dengan demikian, penguasaan *grammar* tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga merupakan kemampuan analitis dalam menerapkan aturan bahasa secara kontekstual dalam situasi akademik (Purpura, 2013; Etika & Yuniko, 2025).

Selain itu, pendekatan *error analysis* dalam pembelajaran bahasa kedua menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa merupakan bagian penting dalam proses belajar bahasa yang bersifat alamiah dan sistematis (Zhang & Luo, 2021). Kesalahan pada *Structure and Written Expression* sering muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat kompleks, keterbatasan latihan, serta interferensi bahasa ibu dalam proses pemerolehan bahasa kedua (Setiana et al., 2022). Analisis kesalahan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola kesulitan pembelajar dalam menguasai bahasa target, sehingga dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Zafar & Mehmood, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menguasai TOEFL masih memerlukan penguatan. Pelatihan TOEFL terbukti dapat meningkatkan kemampuan grammar secara signifikan melalui pembelajaran yang terstruktur dan intensif. Dalimunte et al. (2025) menemukan bahwa program TOEFL *preparation* mampu meningkatkan kemampuan *Structure and Written Expression* mahasiswa melalui latihan soal dan pembahasan langsung. Amalia (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran TOEFL yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tes. Sementara itu, Triana (2023) menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman TOEFL.

Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilakukan juga menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan pelatihan "Tips dan Trik Penyelesaian Soal TOEFL" yang dilaksanakan oleh Pujiati et al. (2025) kepada Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengerjakan soal TOEFL secara lebih cepat dan tepat. Selain itu, kegiatan pelatihan TOEFL yang dilaksanakan oleh Susylowati et al. (2022) di Pesantren Al-Mashduqie Kamal Bangkalan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam memahami struktur kalimat dan strategi menjawab soal.

Berdasarkan berbagai penelitian dan kegiatan PKM tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan TOEFL berbasis praktik, interaktif, dan terstruktur memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada pelatihan teknis dan belum mengintegrasikan pendekatan yang berkelanjutan serta berbasis kebutuhan spesifik peserta. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pelatihan TOEFL yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan TOEFL telah banyak dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa. Namun demikian, sebagian

besar kegiatan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan spesifik program studi tertentu. Pada mahasiswa Ekonomi Syariah, kemampuan bahasa Inggris memiliki urgensi yang tinggi karena diperlukan untuk mengakses literatur internasional, memahami perkembangan ekonomi dan keuangan Islam global, serta meningkatkan daya saing akademik dan profesional. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan *grammar* dan struktur bahasa Inggris yang berdampak pada rendahnya kesiapan menghadapi TOEFL (Fadeni et al., 2026; Sarair, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan TOEFL *Structure and Written Expression* menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dalam mengerjakan soal TOEFL, tetapi juga pada penguatan pemahaman teoretis *grammar*, peningkatan kemampuan analitis struktur bahasa, serta pengembangan strategi pengerjaan soal yang efektif melalui pendekatan interaktif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa Ekonomi Syariah secara aplikatif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengerjakan soal TOEFL pada bagian *Structure and Written Expression* (Freeman et al., 2021). Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran bahasa asing serta memperkuat pemahaman konsep tata bahasa (*grammar*) secara lebih bermakna (Hidayati & Astuti, 2022). Selain itu, pendekatan partisipatif juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga mahasiswa dapat mengaitkan materi *grammar* dengan kebutuhan akademik mereka, khususnya dalam konteks akademik Ekonomi Syariah (Rahmawati et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan soal latihan TOEFL yang difokuskan pada aspek struktur kalimat, penggunaan *tenses*, *subject-verb agreement*, *parallel structure*, dan kesalahan umum dalam penulisan bahasa Inggris akademik. Materi disusun berdasarkan tingkat kesulitan TOEFL dan disesuaikan dengan kemampuan awal mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Kegiatan utama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Trunojoyo Madura dengan jumlah peserta sebanyak 60 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu sesi pelatihan intensif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu presentasi materi, sesi tanya jawab, dan pengerjaan soal bersama.

1. Tahap pertama adalah presentasi materi, di mana pemateri menjelaskan konsep dasar *Structure and Written Expression* dalam TOEFL, termasuk teori *grammatical competence* dan jenis-jenis kesalahan struktur kalimat yang sering muncul dalam soal TOEFL. Penjelasan diberikan secara sistematis dengan contoh-contoh soal yang relevan agar peserta dapat memahami pola soal secara lebih mudah.
2. Tahap kedua adalah sesi tanya jawab interaktif. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Metode ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak bersifat satu arah. Melalui diskusi ini, mahasiswa juga diberikan klarifikasi terhadap kesalahan umum dalam memahami struktur kalimat bahasa Inggris.
3. Tahap ketiga adalah pengerjaan soal TOEFL secara bersama-sama. Pada tahap ini, peserta mengerjakan soal *Structure and Written Expression* secara langsung, kemudian dibahas secara kolektif dengan pemateri. Setiap jawaban dianalisis untuk mengidentifikasi jenis kesalahan dan strategi yang tepat dalam menjawab soal. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan analitis mahasiswa dalam mengenali pola kesalahan grammar serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal TOEFL secara sistematis.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi mahasiswa selama kegiatan berlangsung, tingkat keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam menjawab soal latihan. Meskipun tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test*, evaluasi dilakukan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kesalahan struktur kalimat dan menjawab soal dengan lebih tepat setelah sesi pembahasan. Metode pelaksanaan PkM ini menekankan pada pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis praktik langsung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi TOEFL *Structure and Written Expression* secara lebih efektif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dalam menghadapi kebutuhan akademik dan profesional di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Konsep *Structure and Written Expression* pada TOEFL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep *Structure and Written Expression* dalam TOEFL setelah mengikuti pembelajaran berbasis partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi *subject-verb agreement*, *tenses*, *parallel structure*, dan struktur kalimat akademik. Penyampaian

materi berbasis contoh soal membantu mahasiswa memahami pola kesalahan secara lebih konkret dan sistematis.



Gambar 1. Penyampaian Materi TOEFL Structure and Written Expression

Hasil ini sejalan dengan temuan Akmal et al. (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan utama mahasiswa dalam TOEFL terletak pada penguasaan *grammar* dan struktur kalimat kompleks. Dalam kegiatan ini, pendekatan berbasis contoh dan latihan langsung terbukti membantu mengurangi kesalahan pemahaman tersebut. Mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga diarahkan untuk memahami logika struktur bahasa secara praktis.

Keterlibatan Aktif dan Interaksi Pembelajaran

Pada tahap diskusi interaktif, mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka aktif bertanya mengenai perbedaan struktur kalimat yang sering muncul dalam soal TOEFL, serta mendiskusikan kesalahan yang mereka temui saat latihan soal.



Gambar 2. Sesi Diskusi Interaktif antara Pemateri dan Mahasiswa

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Astuti (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Interaksi dua arah dalam kegiatan PkM ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan tidak menegangkan, sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan kesulitan mereka.

Analisis Peningkatan Kompetensi Kognitif dan Linguistik Melalui Paradigma Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menghasilkan temuan substantif mengenai transformasi kompetensi kognitif mahasiswa dalam menguasai aspek *Structure and Written Expression*. Secara fundamental, peningkatan ini bukan sekadar hasil dari transfer pengetahuan searah, melainkan buah dari pergeseran paradigma pembelajaran dari model hafalan statis menuju model logika struktural yang dinamis. Dalam konteks linguistik, mahasiswa sering kali menghadapi hambatan besar saat harus membedakan antara subjek kalimat dengan elemen modifikasi seperti *appositives* atau *prepositional phrases*. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dilatih untuk melakukan dekonstruksi kalimat secara sistematis, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi mereka dalam mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk kalimat akademik yang kompleks.

Secara teknis, pemahaman terhadap *subject-verb agreement* dan *tenses* menjadi indikator utama keberhasilan intervensi ini. Mahasiswa sering kali terjebak pada jumlah kata yang memisahkan subjek dan kata kerja, yang dalam literatur pengajaran bahasa sering disebut sebagai *distractor*. Namun, dengan implementasi metode pengajaran yang berfokus pada fungsi sintaksis, mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mengekstrak struktur inti kalimat (*core structure*) di tengah kerumitan klausa tambahan. Proses ini melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi di mana mahasiswa tidak hanya mengenali bentuk kata, tetapi juga memahami peran fungsional setiap kata dalam membangun makna yang utuh. Keberhasilan ini tercermin dari penurunan signifikan kesalahan pada latihan pasca-kegiatan, terutama pada soal-soal yang melibatkan *reduced clauses* dan *inverted structures*.

Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran partisipatif menciptakan ruang dialektika yang memungkinkan mahasiswa untuk mengomunikasikan kesulitan teoretis mereka secara terbuka. Dalam sesi diskusi, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa sebelumnya cenderung bersifat fragmentaris, mereka mengetahui aturan tata bahasa namun gagal menerapkannya dalam konteks kalimat yang panjang dan padat. Intervensi PkM ini berhasil menyatukan fragmen-fragmen pengetahuan tersebut menjadi satu kesatuan logika yang utuh. Mahasiswa mulai memahami bahwa tata bahasa Inggris dalam TOEFL adalah sebuah sistem koordinasi yang ketat; setiap elemen harus saling mendukung secara logis untuk menghasilkan struktur yang diterima. Peningkatan kompetensi ini menjadi modal dasar yang krusial bagi mahasiswa dalam menghadapi standar kompetensi bahasa global.

Validasi Teoretis dan Mitigasi Kendala Struktural Berbasis Analisis Pola

Hasil pengabdian ini memberikan validasi kuat terhadap kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Akmal et al. (2020), yang menyatakan bahwa kelemahan mendasar pembelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi bersumber pada rendahnya penguasaan struktur kalimat kompleks. Namun, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi lebih dalam dengan menawarkan solusi berupa mitigasi kendala melalui metode *pattern recognition* (pengenalan pola). Dalam ujian TOEFL, waktu merupakan batasan yang signifikan, sehingga mengandalkan penerjemahan kata demi kata adalah strategi yang kontraproduktif. Oleh karena itu, tim PkM melatih mahasiswa untuk membangun skema mental yang mampu mendeteksi anomali gramatikal secara cepat melalui identifikasi pola kesalahan yang repetitif dalam soal *Written Expression*.

Implementasi metode *error analysis* (analisis kesalahan) dalam sesi pelatihan memungkinkan mahasiswa untuk bertindak sebagai "editor" terhadap kalimat yang mereka pelajari. Mereka didorong untuk menemukan ketidakkonsistenan pada penggunaan bentuk kata (*word form*), ketidaktepatan pemilihan kata depan (*preposition*), hingga kegagalan dalam menjaga kesejajaran struktur (*parallel structure*). Misalnya, dalam materi parallelism, mahasiswa diajak untuk menyadari bahwa setiap elemen dalam daftar atau perbandingan harus memiliki kategori gramatikal yang setara. Penekanan pada aspek ini sangat krusial karena *parallel structure* merupakan salah satu konsep yang paling sering muncul namun paling sering diabaikan oleh mahasiswa akibat kurangnya ketelitian dalam mengamati struktur deret kalimat.

Melalui latihan intensif berbasis pola, mahasiswa mulai mengembangkan apa yang disebut sebagai *linguistic intuition* atau intuisi kebahasaan yang terarah. Mereka tidak lagi menebak jawaban berdasarkan "rasa", melainkan berdasarkan analisis deduktif yang solid. Keberhasilan metode ini membuktikan bahwa kendala struktural dalam TOEFL dapat diatasi jika pengajar mampu menyederhanakan kompleksitas teori menjadi aturan praktis yang dapat diaplikasikan secara instan. Hasil analisis data evaluasi menunjukkan bahwa strategi mitigasi ini mampu meningkatkan skor latihan mahasiswa secara konsisten, yang menandakan bahwa pemahaman mereka telah mencapai tahap internalisasi kaidah tata bahasa secara permanen, bukan sekadar memori jangka pendek untuk kebutuhan ujian sesaat.

Implikasi Akademik, Dampak Psikologis, dan Keberlanjutan Program

Secara akademik, dampak dari kegiatan pengabdian ini melampaui batas-batas peningkatan skor TOEFL. Terdapat implikasi yang lebih luas terhadap kemampuan literasi bahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan. Penguasaan *grammar* yang kuat merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan dalam penulisan akademik (*academic writing*) dan pemahaman bacaan tingkat tinggi (*reading comprehension*). Dengan memahami struktur kalimat yang benar, mahasiswa memiliki kemampuan untuk memproduksi karya ilmiah yang kredibel, minim

ambiguitas, dan sesuai dengan standar publikasi internasional. Ini merupakan investasi jangka panjang bagi institusi dalam meningkatkan daya saing lulusannya di pasar kerja global yang menuntut kemahiran bahasa Inggris secara profesional.

Selain dampak akademik, faktor psikologis peserta juga mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum program dilaksanakan, mayoritas peserta melaporkan adanya tingkat kecemasan bahasa (*language anxiety*) yang cukup tinggi ketika berhadapan dengan bagian *Structure*. Kecemasan ini sering kali menghambat kinerja kognitif dan menyebabkan kegagalan dalam menjawab soal yang sebenarnya dikuasai secara teori. Melalui pendekatan partisipatif yang inklusif dan suportif selama PkM, kecemasan tersebut berhasil direduksi secara bertahap. Suasana belajar yang interaktif memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk melakukan eksperimen linguistik tanpa takut melakukan kesalahan. Peningkatan kepercayaan diri ini merupakan aset non-teknis yang sangat berharga karena motivasi intrinsik mahasiswa untuk terus belajar bahasa Inggris menjadi lebih kuat.

Keberlanjutan program ini menjadi agenda penting bagi pengabdian masyarakat di masa depan. Temuan bahwa mahasiswa merespons sangat baik terhadap pembelajaran berbasis pola dan praktik langsung memberikan rujukan bagi kurikulum mata kuliah bahasa Inggris di universitas. Model pelatihan ini tidak boleh berhenti sebagai kegiatan insidental, melainkan harus diintegrasikan ke dalam sistem pendukung akademik yang berkelanjutan. Sebagai penutup, penguasaan TOEFL *Structure* yang diperoleh melalui kegiatan PkM ini telah berhasil mengubah cara pandang mahasiswa: dari yang awalnya melihat tata bahasa sebagai beban akademis, kini melihatnya sebagai alat komunikasi yang efisien dan logis. Transformasi ini menjamin bahwa pengetahuan yang didapat akan terus diaplikasikan dalam perjalanan karier akademik maupun profesional mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis partisipatif dan analisis pola (*pattern recognition*) secara signifikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *Structure and Written Expression* dalam TOEFL. Transformasi kognitif mahasiswa terlihat dari pergeseran pendekatan belajar, yang awalnya berbasis pada hafalan teoretis yang kaku menjadi penguasaan logika struktural kalimat yang sistematis. Penekanan pada dekonstruksi fungsi sintaksis memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi elemen inti kalimat secara akurat di tengah kompleksitas struktur akademik yang sering kali menjadi hambatan utama dalam ujian.

Hasil kegiatan PKM ini juga memvalidasi bahwa kendala linguistik mahasiswa pada kalimat kompleks dapat dimitigasi melalui strategi *error analysis*. Dengan membedah pola-pola kesalahan

repetitif, mahasiswa mampu membangun insting analisis yang tajam dalam mendeteksi anomali gramatikal seperti ketidaksejajaran struktur (*parallelism*) maupun kesalahan bentuk kata (*word form*). Secara psikologis, pendekatan ini berhasil mereduksi tingkat kecemasan bahasa (*language anxiety*) dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan teks bahasa Inggris tingkat lanjut.

Secara implikatif, penguatan kompetensi tata bahasa ini tidak hanya berdampak pada potensi peningkatan skor TOEFL, tetapi juga memberikan fondasi kokoh bagi kemampuan literasi akademik mahasiswa, khususnya dalam penulisan karya ilmiah bertaraf internasional. Sebagai rekomendasi, model pelatihan yang mengintegrasikan logika bahasa dengan praktik analisis pola ini perlu diadopsi secara berkelanjutan dalam kurikulum pendukung bahasa Inggris di perguruan tinggi untuk memastikan keberlanjutan dampak dan penguatan daya saing lulusan di level global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., Rasyid, M. N. A., Masna, Y., & Soraya, C. N. (2020). EFL learners' difficulties in the structure and written expression section of TOEFL test in an Indonesian university. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 156–180. <https://doi.org/10.22373/ej.v7i2.6472>
- Amalia, W. (2024). Students' perception on TOEFL online learning. *English Education Journal*, 14(2), 115–126.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Dalimunte, A. A., Somanawattana, C., & Siregar, D. Y. (2025). The effectiveness of TOEFL preparation program on students' English proficiency: A case study in Indonesian university. *Journal of English Education and Linguistics Studies*, 12(1), 144–177.
- Educational Testing Service. (2023). *TOEFL iBT test framework and structure overview*. Princeton, NJ: ETS.
- Etika, I., & Yuniko, F. (2025). Decoding difficulties: Students' performance in TOEFL Structure and Written Expression section. *TELL-US Journal*. <https://doi.org/10.22202/tus.2025.v11i1.9274>
- Etika, I., & Yuniko, F. (2025). TOEFL Structure and Written Expression analysis.
- Fadeni, A., Herman, Y., & Dwiputri, R. (2026). EFL learners' ability in Structure and Written Expression TOEFL test. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 55–68.
- Freeman, D., Anderson, M., & Johnson, K. (2021). *Techniques and principles in language teaching*. Oxford University Press.
- Graddol, D. (2006). *English next*. British Council.
- Hidayati, N., & Astuti, P. (2022). Participatory learning approach in English grammar instruction: An effectiveness study. *Journal of English Language Teaching Innovation*, 4(1), 33–42.

- Hidayati, N., & Astuti, P. (2022). Participatory learning in English grammar instruction.
- Pujiati, T., ZA, D. R., Musadad, A., Nahidloh, S., & Prasetya, R. E. (2025). Pelatihan Tips dan Trik Penyelesaian Soal TOEFL bagi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. *Keris: Journal of Community Engagement*, 5(2), 145-154.
- Purpura, J. E. (2004). *Assessing grammar*. Cambridge University Press.
- Rahmawati, L., Sari, D. P., & Huda, M. (2023). Contextual learning in English for academic purposes among Islamic economics students. *Journal of Applied Linguistics and Education*, 7(2), 120–130.
- Ramadhoni, M. S., et al. (2025). TOEFL Structure and Written Expression evaluation.
- Ramadhoni, M. S., Helmi, W., Mawaddah, M. S., Saputra, M. I., & Mawaddah, M. S. (2025). Analisis dan evaluasi TOEFL Structure and Written Expression. *Educational Journal*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.63822/zj6qqc37>
- Sarair, S. (2024). Exploring challenges in TOEFL preparation among EFL learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 20(3), 301–312.
- Setiana, L., Suwandi, S., & Widayati, S. (2022). Interlanguage errors in English structure learning among EFL students. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(4), 789–798.
- SusyLOWATI, E., AlFISUMA, M. Z., Pujiati, T., ZA, D. R., & Kurniawan, B. (2022). Pelatihan TOEFL Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Mashduqie di Kamal Bangkalan. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 282-288.
- Tilana, P. E., Yunita, W., & Zahrida. (2020). Students' English structure and written competence. *Journal of English Education and Teaching*, 3(2), 180–194. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.2.180-194>
- Triana, D. (2023). Students' perceptions towards TOEFL test preparation program. *ELTT Proceedings*, 5(1), 77–89.
- Zafar, S., & Mehmood, A. (2023). Error analysis in second language acquisition: A pedagogical perspective. *International Journal of English Linguistics*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.5539/ijel.v13n1p45>
- Zhang, Y., & Luo, M. (2021). A study on error analysis in second language learning. *English Language Teaching*, 14(2), 12–20. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n2p12>